

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Husein Umar, 2008:166). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan *assosiatif* yang bersifat *kausal*. Sugiyono (2008: 36) menyatakan bahwa penelitian *assosiatif* adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel motivasi dan pengawasan kerja terhadap variabel dependen yaitu produktivitas kerja (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu motivasi (X_1) dan pengawasan kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y), yaitu produktivitas kerja.

3.2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo. adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi di PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo adalah:

- Lokasi obyek penelitian yaitu ditempat kerja peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan mencari informasi dan data.
- Kemudahan dalam mendapatkan izin dan informasi.

Adapun sebagai obyek penelitian adalah variabel independen adalah motivasi (X_1), dan pengawasan kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu produktivitas kerja karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa

3.3. Sumber dan Jenis Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan data eksternal, sebagai berikut :

3.3.1.1. Data Internal

Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut. (Mudrajad Kuncoro, 2007:25). Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) berupa data jumlah karyawan, profil PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro,2013:146) . Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) dan hasil wawancara dengan kepala dan karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2004:129) merupakan data atau sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Indriantoro dan Supomo,2013:147). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini data jumlah karyawan, data absensi karyawan, profil PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung maupun dengan bantuan pemilik usaha (Sugiyono,2008:90). Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero). Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan akan mendapat data tentang hubungan motivasi dan pengawasan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo.

Pengukuran data untuk variabel motivasi dan pengawasan kerja terhadap produktivitas kerja, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Untuk mengukur sikap dalam penelitian ini digunakan skala likert. Adapun bentuk skala *likert* menurut Jonathan Sarwono (2008:96) sebagai berikut :

- Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- Setuju (S) diberi skor 4

- Biasa (B) diberi skor 3
- Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.4.2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Sugiyono, 2008:92). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Kepala PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero).

3.4.3. Observasi

Merupakan metode penelitian dimana peneliti mengamati secara langsung obyek penelitian, guna menambah data dan informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2008:93). Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu dengan mengamati proses produktivitas yang diterapkan Kepala PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo, kepada bawahannya serta pemberian motivasi bagi semua karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero), Probolinggo.

3.4.4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, buku atau arsip yang ada di perusahaan yang telah dipublikasikan dan dikaitkan dengan penelitian (Sugiyono, 2008:92). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data jumlah karyawan dan data dasar hukum pendirian PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo

3.4.5. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. (Sugiyono, 2008:93).

Untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pengaruh motivasi dan pengawasan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo.

3.5. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 115).

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo. Menurut data yang diberikan dari pihak PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo diperoleh jumlah seluruh karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo sampai dengan tahun 2015 ini adalah sebanyak 30 orang. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 30 orang.

3.5.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang akan digunakan untuk menduga karakteristik populasi. Mengingat populasi yang jumlahnya terbatas, maka teknik pengambilan sampel

yang digunakan dengan metode sensus yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel. (Ridwan, 2007:248).

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Identifikasi Variabel

Sugiyono (2009:58-59) mengemukakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu 2 (dua) variabel independen/bebas dan 1 (satu) variabel dependen/terikat. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.6.1.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sering disebut dengan variabel yang mendahului (Indriantoro dan Supomo,2013:27). Variabel yang dilambangkan dengan (X) ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependennya. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah :

1. Motivasi (X_1)
2. Pengawasan kerja (X_2)

3.6.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dan sering disebut sebagai variabel konsekuensi. (Indriantoro dan Supomo,2013:37). Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah produktivitas kerja(Y).

3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

1. Motivasi (X_1)

Winardi (2000: 312). Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan ia melakukan sesuatu. Dalam kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktifitas. Salah satu aktivitas itu diwujudkan dalam gerakan-gerakan yang dinamakan kerja.

2. Pengawasan kerja (X_2)

Menurut Harahap (2001:10), menyatakan bahwa pengawasan mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, prinsip yang dianut dan juga dimaksudkan untuk

mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dapat dihindari kejadiannya dikemudian hari.

3. Produktivitas (Y)

Ravianto (1991) dalam (Edy Sutrisno,2009:100), mengatakan produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Sikap yang demikian akan mendorong seseorang untuk tidak cepat merasa puas, akan tetapi harus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja dengan cara selalu mencari perbaikan – perbaikan dan peningkatan.

3.6.3. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi (X_1)

(Winardi, 2000: 312). Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan ia melakukan sesuatu. Dalam kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktifitas. Salah satu aktivitas itu diwujudkan dalam gerakan-gerakan yang dinamakan kerja.

Atas dasar pengertian di atas motivasi dalam penelitian ini berdasar, hierarki kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow yang menjadi indikator-indikator motivasi kerja sebagai berikut :

- a. Kebutuhan Fisiologis
- b. Kebutuhan Rasa Aman
- c. Kebutuhan Sosial
- d. Kebutuhan Penghargaan
- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Berdasarkan indikator tersebut dapat disusun instrument sebagai berikut :

- 1) Berdasar indikator tersebut dapat disusun instrument sebagai berikut :
- 2) Gaji yang saya terima sesuai dengan kebutuhan hidup keluarga.
- 3) Saya merasa senang dengan pekerjaan saya selama ini.
- 4) Saya sering bertukar pikiran dengan rekan kerja dalam berbagai hal terutama yang menyangkut pekerjaan.
- 5) Saya mendapat pujian atau penghargaan jika bekerja dengan baik.
- 6) Pimpinan saya menggerakkan pegawai sesuai dengan tujuan dan kebijakannya.

2. Pengawasan (X₂)

Menurut Harahap (2001:10), menyatakan bahwa pengawasan mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, prinsip yang dianut dan juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dapat dihindari kejadiannya dikemudian hari.

Pengawasan sebagai variabel bebas (X₂), dengan indikator yang sebagai berikut :

- a. Penetapan standar kerja.
- b. Pengukuran hasil kerja.
- c. Tindakan koreksi/perbaikan.
- d. Umpan balik.

Berdasarkan indikator tersebut dapat disusun instrument sebagai berikut :

- 1) Saya bekerja sesuai dengan jadwal jam kerja / standart yang telah ditetapkan oleh PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo.
- 2) Saya harus bekerja lebih baik dari hari kemarin dan sesuai waktu yang yang diberikan untuk mengerjakan pekerjaan.

- 3) Pimpinan memberikan sanksi apabila terjadi kesalahan seperti datang terlambat, pekerjaan tidak sesuai dengan waktunya, tidak hadir tanpa alasan kepada karyawan.
- 4) Pimpinan saya selalu mengawasi pelaksanaan kerja karyawan.

3. Produktivitas (Y)

Ravianto (1991) dalam (Edy Sutrisno,2009:100), mengatakan produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Sikap yang demikian akan mendorong seseorang untuk tidak cepat merasa puas, akan tetapi harus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja dengan cara selalu mencari perbaikan – perbaikan dan peningkatan.

Edy Sutrisno (2009:104) untuk mengukur produktivitas kerja diperlukan suatu indikator, sebagai berikut:

1. Kemampuan
2. Meningkatkan hasil yang dicapai
3. Semangat kerja
4. Pengembangan diri
5. Efisiensi

Berdasarkan indikator tersebut dapat disusun instrument sebagai berikut :

1. Kemampuan karyawan dalam bekerja bisa diandalkan
2. Produktivitas kerja karyawan terus meningkat
3. Karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo, mempunyai semangat yang tinggi dalam bekerja

4. Pengembangan diri karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero)Probolingo, saat bekerja sangat baik
5. Karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero)Probolingo, dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan

3.7. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. (Sugiyono, 2009:146). Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono, 2009:131).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal yang akan menghasilkan data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori tetapi posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat. (Tabachnik & Fidell, 1996:8, dalam Mudrajad Kuncoro, 2007:23).

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Motivasi (X ₁)	1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Penghargaan 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	1. Gaji yang saya terima sesuai dengan kebutuhan hidup keluarga. 2. Saya merasa senang dengan pekerjaan saya selama ini. 3. Saya sering bertukar pikiran dengan rekan kerja dalam berbagai hal terutama yang menyangkut pekerjaan. 4. Saya mendapat pujian atau penghargaan jika bekerja dengan baik. 5. Pimpinan saya menggerakkan pegawai sesuai dengan tujuan dan kebijakannya	Ordinal

2	Pengawasan (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan standar kerja. 2. Pengukuran hasil kerja. 3. Tindakan koreksi/perbaikan 4. Umpan balik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bekerja sesuai dengan jadwal jam kerja / standart yang telah ditetapkan oleh PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo. 2. Saya harus bekerja lebih baik dari hari kemarin dan sesuai waktu yang yang diberikan untuk mengerjakan pekerjaan. 3. Pimpinan memberikan sanksi apabila terjadi kesalahan seperti datang terlambat, pekerjaan tidak sesuai dengan waktunya, tidak hadir tanpa alasan kepada karyawan. 4. Pimpinan saya selalu mengawasi pelaksanaan kerja karyawan. 	Ordinal
3	Produktivitas (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan 2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat kerja 4. Pengembangan diri 5. Efisiensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan karyawan dalam bekerja bisa diandalkan 2. Produktivitas kerja karyawan terus meningkat 3. Karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo, mempunyai semangat yang tinggi dalam bekerja 4. Pengembangan diri karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo, saat bekerja sangat baik 5. Karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo, dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan 	Ordinal

**Sumber Data : (Winardi, 2000: 312),Harahap (2001:10), Ravianto (1991)
dalam (Edy Sutrisno,2009:100)**

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Instrumen Penelitian

3.8.1.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrumen penelitian, mengikuti apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2009:67) validitas merupakan hasil penelitian dimana terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *Product Moment* dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) (Sugiyono, 2009:250) sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum x) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

x = Skor Butir

Y = Jumlah subyek atau responden

Penguji dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian :

Jika probabilitas $< 0,05$ atau nilai $r_{hitung} > 0,3$ maka butir pernyataan valid

Jika probabilitas $> 0,05$ atau nilai $r_{hitung} < 0,3$ maka butir pernyataan tidak valid.

3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keajegan hasil pengukuran suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika instrumen tersebut apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama (Sugiyono, 2009: 97). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula Alpha Cornbach (Husen Umar, 2008: 54) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

- r = Koefisien Reliabilitas
- k = Jumlah Butir Pertanyaan
- σ_i^2 = Varian Butir Pertanyaan
- σ^2 = Varian skor tes

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011:33), uji realibilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0, 00 - 0, 20	Kurang Reliabel
2.	0, 201 - 0, 40	Agak Reliabel
3.	0, 401 - 0, 60	Cukup Reliabel

4.	0,601 - 0,80	Reliabel
5.	0,801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

Instruman dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya diatas 0.60.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1. Multikolinieritas

Multikolinieritas muncul apabila diantara variabel – variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan kata lain, diantara variabel – variabel bebas berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada atau tidak ada multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) antara variabel–variabel bebas. Selanjutnya jika hasil perhitungan variabel bebas > 10 maka terdapat derajat multikolinieritas yang tinggi, dan sebaliknya jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas. (Ghozali, 2005:91).

3.8.2.2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah dalam sebuah persamaan regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2002:208). Jika *varians* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Suatu persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak mengandung heteroskedastisitas atau persamaan yang mengandung homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *Scatter-Plot*, bila sebaran data menyebar di 4 (empat) kuadran dan tidak berbentuk pola yang pasti maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Besral, 2010:118).

3.8.2.3. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka dapat digunakan analisa statistik parametik.

Variabel Y mempunyai distribusi normal untuk setiap pengamatan variabel X, dapat diketahui dari normal *plot residual*, bila data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.(Sutanto Priyo Hastono,2007:7).

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan melihat histogram, jika histogram berbentuk *Bell-Shaped*, maka asumsi normalitas terpenuhi (Besral, 2010:116).

3.8.3. Regresi Linier Berganda

Analisis *regresi* berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel bergantung. Menurut Husein Umar, (2001:188) secara matematis fungsi persamaan *regresi linier* berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Produktivitas

a = Konstanta

X₁ = Variabel Motivasi

X₂ = Variabel Pengawasan Kerja

b₁ = Koefisien Regresi Variabel Motivasi

b_2 = Koefisien Regresi Variabel Pengawasan Kerja

e = Error

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y), baik secara parsial maupun simultan.

3.8.4.1. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Mudrajat Kuncoro (2007:82), uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kompensasi dan lingkungan kerja terhadap variabel terikat yaitu produktivitas kerja karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) yang di uji secara signifikan, dengan hipotesis :

H_0 : Motivasi dan Pengawasan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo.

H_a : Motivasi dan Pengawasan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo.

Uji F menggunakan rumus (Sanusi, 2003:124) sebagai berikut :

$$F = \frac{SSR/k}{SSE/n-(k+1)}$$

Keterangan :

F = Nilai F-hitung

SSR = Rata – Rata Kuadrat Regresi

SSE = Rata – Rata Kuadrat Residual

k = Banyaknya Variabel termasuk konstanta

n = Jumlah Data Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.8.4.2. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:81), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu komunikasi dan motivasi kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja pegawai kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang secara parsial diuji dengan cara signifikansi. Adapun langkah – langkah pengujian sebagai berikut :

Merumuskan hipotesis :

– Hipotesis Pertama

H_0 : Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo.

H_a : Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo.

– Hipotesis Kedua

H_0 : Pengawasan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo.

H_a : Pengawasan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap

produktivitas kerja karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero)
Probolinggo.

Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

Menentukan kriteria pengujian :

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Menentukan nilai t hitung dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.8.4.3. Uji Dominan

Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (b) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta. (Sutanto Priyo Hastono, 2007:6).

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : Pengawasan kerja tidak mempunyai pengaruh dominan terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo.

H_a : Pengawasan kerja mempunyai pengaruh dominan terhadap produktivitas kerja karyawan PT.Bhanda Ghara Reksa (Persero) Probolinggo.

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh

terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel pada penelitian ini lebih dari 2 (dua), maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *R Square* (Imam Ghozali, 2001).

Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.

